

**PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) HONIHAMA DALAM
MEMBERDAYAKAN USAHATANI JAGUNG
DI DESA TUWAGOETOBİ KECAMATAN WİTIHAMA
KABUPATEN FLORES TIMUR**

(The Role of Village Owned Enterprise Honihama in Empowering Corn's Farm at Desa Tuwagoetobi, Kecamatan Witihama, Kabupaten Flores Timur)

Theresia Dayen Muli; Charles Kaporu; Ignatius Sinu

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email Penulis Korespondensi: dayenmulitheresia@gmail.com

Diterima : 09 Maret 2022

Disetujui: 17 Maret 2022

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur, dari bulan September 2020 sampai Oktober 2020. Tujuan untuk mengetahui: 1) Kinerja Usahatani Jagung (Produksi dan Penerimaan) 2) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan Usahatani Jagung. Metode ini menggunakan metode sensus. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa BUMDes yang ada di Tuwagoetobi merupakan salah satu BUMDes yang mempunyai program pemberdayaan usahatani sesuai dengan potensi desanya. Populasi penelitian seluruhnya berjumlah 30 orang. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer diperoleh dari wawancara secara langsung dengan responden yang berpedoman pada daftar pertanyaan sedangkan data sekunder adalah dokumentasi yang diperoleh dari instansi terkait dan Badan Pusat Statistik. Untuk mengetahui tujuan pertama dianalisis secara kuantitatif dan tujuan kedua dianalisis berdasarkan rata-rata (mean)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kinerja usahatani jagung (produksi dan penerimaan) melalui kegiatan pertanian yang dilakukan oleh BUMDes Honihama selama dua tahun yaitu pada tahun 2019 sebanyak 9.583 kg dengan total penerimaan sebesar Rp. 38.332.000 dan pada tahun 2020 total produksi sebanyak 19.203 kg dengan total penerimaan Rp. 76.812.000 dimana jumlah produksi dan pendapatan petani mengalami peningkatan. 2) Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam memberdayakan Usahatani jagung meliputi bina manusia, bina usaha, bina modal tergolong "Cukup baik" dengan skor rata-rata 32,27.

Kata Kunci: Peranan Badan Usaha Milik Desa, Pemberdayaan Petani.

ABSTRACT

This research was conducted in Tuwagoetobi village, Witihama sub-District, East Flores Regency, from September 2020 to October 2020. The objective of the study are to know: 1) Corn farming performance (production and revenue), 2) the role of Village Owned Enterprises (BUMdes) in empowering corn farming.

This research used Cencus method. Determination of the research location is done intentionally (*purposive sampling*) considering that the BUMdes in Tuwagoetobi village is one of the BUMdes which has farming empowerment program in accordance with the potential of the village. The total research population is 30 people. The type of data collected is primary data obtained from direct interviews with respondents who are guided by the list of questions, while secondary data is documentation obtained from related agencies and the central statistic agency. To find out the first objective to be analyzed quantitatively and the second objektive was analyzed by statistical test base on the average (mean).

The result of this study showed that 1) corn farming performance (production and revenue) through activities carried out by BUMdes Honihama for 2 years that in 2019 as many as 9.583 kg with a total revenue is IDR 38.332.000, and in 2020 the total production of 19.203 kg with a total revenue of IDR 76.

812.000, where the amount of production and farmers income has increased. 2) The role of Honihama village-owned enterprises (BUMdes) in empowering corn farmers, including human development, business development, capital development, capital development is classified as "good" with an average score of 32.27.

Key words : The role of village-owned enterprises, Farmer empowerment.

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan untuk membangun kemandirian, termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran, serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan. Tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional (Darwita & Redana, 2018).

Sesuai dengan UU No.6 Tahun 2014 tentang desa, yang merupakan bagian dari upaya mencapai keberdayaan Negara dan bangsa Indonesia dari kemandirian desa-desanya. Untuk mewujudkan desa yang mandiri diperlukan adanya strategi pembangunan. Diberlakukannya Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada di Indonesia untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan asumsi itulah maka seharusnya eksistensi desa mendapat perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa yang disingkat menjadi BUMDes merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa yang

dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes dapat membantu masyarakat desa untuk mengembangkan sekaligus memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha, menambah wawasan masyarakat yang lebih baik dengan cara mengembangkan potensi desa maupun memanfaatkan sumber daya alam desa. BUMDes dapat menjadi pertimbangan untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, potensi desa, mengelola dan memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) desa serta mengoptimalkan sumber daya manusia (Maryunani, 2008).

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang mendukung pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terdapat 3.026 Desa yang telah terbentuk dan telah dibentuk 1.089 BUMDes, terdapat 781 yang berstatus aktif (Masyarakat, 2020) BUMDes tersebut secara mandiri mengembangkan potensi ekonomi desa. Dari sebanyak 229 desa tersebar di 19 kecamatan di Kabupaten Flores Timur, hingga saat ini baru 45 desa yang telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan telah melakukan berbagai aktivitas usaha meski belum berjalan maksimal. Salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa Honihama yang ada di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur. Kehadiran BUMDes Honihama di Desa Tuwagoetobi dapat memberikan kontribusi sekaligus sebagai fasilitator dalam pemberdayaan petani. Program ini sesuai dengan potensi hasil usahatani yang dimiliki yaitu usahatani jagung.

Kecamatan Witihama merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Flores Timur yang sebagian besar menanam tanaman jagung. Produksi jagung di Kecamatan Witihama dalam empat tahun terakhir berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 sebesar 1.701,629 ton dengan luas panen 1.170 ha hingga produktivitas mencapai 1,446 ton/ha. Pada tahun 2016 produksi meningkat menjadi 1.834,012 ton dengan luas panen 1.255 ha hingga produktivitas mencapai 1,450 ton/ha. Pada tahun 2017 produksi meningkat menjadi 1.953,060 ton

dengan luas panen 1.326 ha hingga produktivitas mencapai 1,484. Kemudian pada tahun 2018 produksi menurun menjadi 1.862,346 ton dengan luas panen 1.299 dengan pencapaian produktivitas 1,434 ton/h. (Witihama, n.d.)

Peranan BUMDes Honihama memberikan motivasi dan pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan pengembangan kewirausahaan merupakan cara pemberdayaan untuk membekali petani agar bisa bekerja dan mempunyai penghasilan dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya. Kurangnya pengetahuan yang menjadi permasalahan petani dalam mengelola hasil usahatani sehingga tingkat ekonomi masyarakat petani masih masih belum maksimal. Oleh karena itu dalam program kegiatan pemberdayaan masyarakat petani melalui tiga upaya pokok yaitu bina manusia, bina usaha dan bina modal diharapkan mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi serta sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Hal tersebut dapat tercapai melalui pemberdayaan usahatani jagung yang dilakukan oleh BUMDes Honihama yaitu memberikan pelatihan kepada petani mengenai pola mengembangkan usahatani jagung, menyediakan modal untuk petani dalam mengembangkan usahatani, serta membantu petani dalam pemasaran hasil produksi jagung. Sebelum kehadiran BUMDes Honihama petani mengalami kendala dalam mengembangkan usahatani jagung yaitu kesulitan memperoleh modal dan jaringan pemasaran sehingga hal ini berdampak pada peningkatan produksi jagung dan penerimaan petani yang berfluktuasi.

Kehadiran BUMDes Honihama sebagai suatu lembaga yang diperlukan keterlibatan dan mempunyai peran serta dalam pemberdayaan ekonomi pedesaan. Hal ini sejalan dengan tujuan berdirinya BUMDes sebagaimana dinyatakan dalam pasal 3 Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 tahun 2015. Adapun tujuan yang terkait dengan permasalahan petani dalam mengembangkan usahatani jagung adalah mengelola potensi desa dan mengembangkan jaringan kerja sama ekonomi dengan berbagai pihak serta menciptakan peluang pasar.

Berdasarkan perspektif diatas Peranan BUMDes Honihama dalam memberdayakan menurut Mardikanto dan Soebianto (2012) meliputi tiga upaya pokok pemberayaan yaitu bina manusia, bina usaha dan bina modal. Berkenaan dengan itu maka dalam rangka perwujudan tujuannya, BUMDes Honihama diharapkan dapat berperan dalam pemberdayaan usaha tani jagung guna untuk meningkatkan perekonomian petani.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupte Flores Timur bulan September – Oktober 2020.

Metode Penentuan Sampel

Metode Penentuan Sampel dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu: **Tahap pertama** pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive sampling). **Tahap kedua:** penentuan responden dilakukan menggunakan metode sensus (sampling jenuh) semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Hal ini dapat dilakukan apabila jumlah populasi kecil (Supriyanto, 2010). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang di sediahkan pada kuisisioner. Data sekunder diperoleh melalui buku-buku, literatur dan juga lembaga/instansi terkait dalam penelitian ini seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian.

Model Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengenai kinerja usahatani jagung (produksi dan penerimaan) petani melalui peranan BUMDes Honihama dalam memberdayakan Usahatani Jagung, maka dilakukan analisis deskriptif kuantitatif. An untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengenai peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Hoihama dalam memberdayakan usahatani jagung, dianalisis menggunakan uji statistik, maka analisis digunakan berdasarkan rata-rata (mean), diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel kemudian dibagi dengan jumlah

responden. Untuk rumus tara-rata digunakan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Sugiyono, 2015})$$

Keterangan:

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai x sampai ke- n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kinerja Usahatani Jagung (Produksi dan Penerimaan)

a. Produksi Jagung

Tabel 1. Produksi Jagung 2019 dan 2020

No	Tahun Usaha	Jumlah (Kg)	Rata-rata Produksi	
			(kg)	Persentase (%)
1	2019	9.583	319	33,29
2	2020	19.203	640,1	66,71
Jumlah		28.786	959	100

Sumber: analisis data primer, 2020

Hasil analisis data pada tabel 1. menunjukkan bahwa total produksi jagung petani pada tahun 2019 dan 2020 terjadi peningkatan yaitu dari 9.583 kg menjadi 19.203 kg atau mengalami kenaikan 33,43%. Namun kenaikan ini belum signifikan karena sebagian petani yang masih mengalami kendala yaitu curah hujan, yang tidak menentu serta hama dan penyakit sehingga terjadi kegagalan

panen serta sebagian petani yang mempunyai tingkat pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola usahatani jagung masih minim karena dipengaruhi oleh lamanya berusahatani serta tingkat pendidikan dan usia.

b. Penerimaan

Tabel 2. Penerimaan Usahatani jagung 2019 dan 2020

No	Aspek	Tahun	
		2019	2020
1	Produksi (Kg)	9.583	19.203
2	Harga (Rp)	4.000	4.000
3	Penerimaan	38.332.000	76.812.000
Rata-rata Penerimaan		1.277.737	2.560.400

Sumber: analisis data primer 2020

Tabel 2. dapat diperlihatkan bahwa total produksi jagung tahun 2019 sebanyak 9.583 kg dengan harga jual Rp 4.000, maka perolehan rata-rata total penerimaan petani yaitu sebesar Rp.1.277.737 per rumah tangga petani.

Pada musim panen 2020 sebanyak 19.203 kg dengan perolehan rata-rata penerimaan sebesar Rp. 2.560.400 per rumah tangga petani pada tahun 2020. Artinya penerimaan petani mengalami

peningkatan setelah kehadiran BUMDes Honihama memberikan pelatihan dan pola pendampingan mengenai usahatani jagung dan penyediaan modal berupa sarana produksi dan alat pertanian.

Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam Memberdayakan Usahatani Jagung.

Tabel 3. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam Memberdayakan Usahatani Jagung.

No	Pencapaian Skor Masimum	Kategori Tingat Peranan	Frekusensi (Orang)	Persentase (%)
1	10 – 17	Sangat tidak baik	0	0
2	18 – 25	Tidak baik	0	0
3	26 – 33	Cukup baik	20	67
4	34 – 41	Baik	10	33
5	42 – 50	Sangat baik	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2020

Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden berada pada kategori cukup baik yaitu 20 orang (67%), sedangkan jumlah petani responden yang berada pada kategori baik 10 orang (33%). Hasil analisis menunjukkan bahwa peranan BUMDes dalam memberdayakan petani cukup baik dengan skor rata-rata = $\frac{968}{30} = 32,27$ jika dibandingkan dengan kategori rujukan maka nilai ini berada pada kisaran antara 26–33 sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan BUMDes Honihama dalam memberdayakan usahatani cukup baik. Hal ini dikarenakan BUMDes Honihama sebagai fasilitator dalam memberdayakan usahatani pada bina manusia, bina usaha, bina dan bina modal belum dilakukan secara optimal.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Edy dan Suherman (2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes dalam pemberian pinjaman modal kepada petani menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 96,00% dengan kategori “Sangat Setuju/berperan”. Peran BUMDes dalam peningkatan kualitas tenaga kerja menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 61,85% dengan ketegori “setuju/berperan”. Peran BUMDes dalam penyediaan Sarana Produksi (SAPRODI) menunjukkan rata-rata nilai interval sebesar 97,77% dengan kategori “sangat setuju/berpeeran”.

a. Bina Manusia

Tabel. 4. Distribusi Responden Terhadap peranan BUMDes dalam Membina Manusia

No	Pencapaian Skor Masimum	Kategori Tingat Peranan	Frekusensi (Orang)	Persentase (%)
1	4 – 6	sangat tidak baik	0	0
2	7 – 9	tidak baik	0	0
3	10 – 12	cukup baik	2	7
4	13 – 15	Baik	28	93
5	16 – 20	sangat baik	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer diolah, tahun 2020

Tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar petani responden berada pada kategori baik sebanyak 28 orang (93%), dan terdapat 2 orang (7%) berada pada kategori cukup baik. Hasil analisis data skor rata-rata = $\frac{101,5}{30} = 13,53$. Jika

dibandingkan dengan kategori rujukan maka nilai ini berada pada kategori antara 13–15 sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan BUMDes Honihama dalam membina manusia tergolong cukup baik.

Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan petani masih rendah dan tingkat usia petani yang sudah berusia lanjut sehingga pengetahuan, kemampuan dan secara fisik maupun mental paa usia lanjut sudah tidak mendukung secara aktif dalam mengembangkan usahatani jagung tergolong baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Utari et al. (2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan kelompok wanita tani Sanur Asri Lestari melakukan beberapa upaya bina manusia sehingga berada pada kategori baik dengan adanya pembuatan demplot untuk

mempraktekan hasil dari penyuluhan dan pelatihan yang diberikan.

Hasil penelitian berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pariaman et al. (2015) yang berjudul “ peran penyuluh dalam pemberdayaan petani kelapa pola swadaya di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir”. Tahun 2015. Peran penyuluh di Desa Bente pada bina manusia secara keseluruhan berada dalam kategori cukup berdaya dengan skor 3,35.

b. Bina Usaha

Tabel 5. Distribusi Responden terhadap peranan BUMDes Honihama dalam membina usaha

No	Pencapaian Skor Masimum	Kategori Tingat Peranan	Frekusensi (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 3	Sangat tidak baik	0	0
2	4 – 5	Tidak baik	3	10
3	6 – 7	Cukup baik	17	57
4	8 – 9	Baik	10	33
5	10 – 11	Sangat baik	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Tabel 5 diketahui bahwa petani responden yang menyatakan peranan BUMDes Honihama dalam membina usaha petani yaitu pengembangan sarana prasarana dan pengembangan jejaring untuk pemasaran hasil produksi jagung berada pada kategori baik sebanyak 10 orang (33%), 17 orang (57%) berada pada kategori cukup baik, sedangkan 3 orang (10%) berada pada katgori tidak baik. inovasi.

Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata peranan BUMDes dalam membina usaha yakni = $\frac{212}{30} = 7,07$. Jika dibandingkan dengan kategori rujukan maka nilai ini berada pada kategori antara 6-7 sehingga dapat disimpulkan bahwa Peranan BUMDes Honihama dalam membina usaha tergolong cukup baik. Hal ini dikarenakan belum terbentunya sebuah kelompok tani untuk mewadahi

seluruh kegiatan petani dalam upaya meningkatkan produksi usahatani jagung.

Hasil penelitian ini berbanduig terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al. (2021) yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Langkafe dalam memberdayakan petani vanili di Desa Luba Kecamatan Lembur Kabupaten Alor. Tahun 2020. Hasil penelitan menunjukkan bahwa bina usaha dengan indikato pembinaak kepada petani dalam upaya untuk melakukan pengembangan jejaring serta pengembangan sarana prasarana pendukung usaha buiaya vanili menunjukkan bahwa sebesar 51,5 % menyatakan bahwa BUM Desa sudah berperan memfasilitasi pemasaran vanili dan menjalin kerja sama untuk penjualan diluar Desa Luba.

c. Bina Modal

Tabel 6. Distribusi Responden Terhadap Penanan BUMDes Honihama dalam Membina Modal

No	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Tingkat Peranan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	4 -6	Sangat tidak baik	0	0
2	7-9	Tidak baik	4	13
3	10 – 12	Cukup baik	14	47
4	13 – 15	Baik	12	40
5	15 – 18	Sangat baik	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Data primer diolah, tahun 2020

Tabel 6 diketahui bahwa petani responden yang menyatakan peranan BUMDes Honihama dalam membina modal petani berada pada kategori baik sebanyak 12 orang (40%), kemudian 14 orang (47%) menyatakan peranan BUMDes Honihama dalam membina modal petani cukup baik, namun masih terdapat 4 orang (13%) menyatakan peranan BUMDes Honihama dalam membina modal tidak baik, hal ini dikarenakan penyediaan sarana produksi dan alat pertanian masih terbatas sehingga belum memenuhi kebutuhan petani. Hasil analisis data menunjukkan skor rata-rata peranan BUMDes Honihama dalam membina modal petani yakni = $\frac{355}{305} = 11,83$. Jika dibandingkan dengan kategori rujukan maka nilai ini berada pada kisaran antara 10- 12, sehingga dapat dikatakan bahwa peranan BUMDes Honihama dalam membina modal petani “cukup baik”. Hal ini dikarenakan penyediaan modal dari BUMDes berupa pengadaan sarana produksi dan alat pertanian masih terbatas sehingga belum sesuai dengan kebutuhan petani.

hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian dari Bulu et al. (2018) yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Organik Melalui Pemanfaatan Boi Urin Sapi di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan petani di Desa Netpala yang dilakukan oleh Pemerintah melalui TTP telah berhasil dilaksanakan dalam membina modal yang dimiliki oleh petani responden sehingga dapat mengalami penambahan dibandingkan sebelum TTP hadir di Desa Netpala. Persepsi petani terhadap bina modal berada pada kategori tinggi dengan persentase pencapaian skor maksimum sebesar sebesar 87,56%.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di Desa Tuwagoetobi Kecamatan Witihama Kabupaten Flores Timur tentang Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam memberdayakan petani dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja usahatani jagung (produksi dan penerimaan) melalui kegiatan pertanian yang dilakukan oleh BUMDes Honihama selama 2 (dua) tahun yaitu pada tahun 2019 sebanyak 9. 583 kg dengan total penerimaan sebesar Rp. 38. 332. 000 dan pada tahun 2020 total produksi sebanyak 19.203 kg dengan total penerimaan Rp. 76. 812.000. hal ini menunjukkan bahwa kehadiran BUMDes Honihama memberikan pengetahuan tentang cara pe ngelolaan usahatani jagung yang baik serta penyertaan modal kepada petani memberikan dampak cukup baik kepada petani jagung sehingga produksi dan penerimaan petani mengalami peningkatan.
2. Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Honihama dalam memberdayakan petani meliputi bina manusia, bina usaha, bina modal tergolong “ cukup baik” dengan skor rata-rata 32,57, Sehingga peranan BUMDes Honihama dalam memberdayakan usahatani jagung belum secara optimal, karena pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan serta pengadaan modal masih terbatas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, disarankan:

1. Untuk meningkatkan kinerja usahatani (produksi dan penerimaan) petani diharapkan agar penyediaan modal oleh

BUMDes sesuai dengan kebutuhan petani sehingga produksi jagung tidak mengalami fluktuasi dan perekonomian petani meningkat.

2. Dalam pelaksanaan pemberdayaan usahatani jagung diharapkan BUMDes memiliki kemampuan dalam setiap bidang pemberdayaan, yaitu bina manusia (meningkatkan pelatihan kepada petani), Bina usaha (meningkatkan pendampingan usaha dalam hal pemasaran produksi jagung) dan bina modal (meningkatkan penyediaan modal sesuai dengan kebutuhan petani) sehingga kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bulu, Y., Kapioru, C., & Nainiti, S. (2018). Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur Organik Melalui Pemanfaatan Bio Urine Sapi Di Desa Netpala Kecamatan Mollo Utara Kabupaten Timor Tengah Selatan. Studi Kasus Kelompok Tani Binaan Taman Teknologi Pertanian Mollo. *Buletin Ilmiah IMPAS*, 19(3), 75–82. <https://doi.org/10.35508/impas.v20i1.646>
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).
- Edy, S., & Suherman, M. R. (2021). Peran Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Produksi Petani Cabai Rawit Di Desa Waondowolio Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Media Agribisnis*, 5(1), 42–51.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Maryunani. (2008). *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Cv Pustaka Setia.
- Masyarakat, D. P. (2020). *Pembentukan Bumdes Di Ntt*.
- Pariaman, P., Yulida, R., & Kausar, K. (2015). Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Pola Swadaya Di Desa Bente Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. *Jom Faperta*, 2(2).
- Sugiyono, P. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *Bandung: Alfabeta*, 28, 1–12.
- Supriyanto, A. . (2010). *Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia*. Uin-Maliki Press.
- Suryani, A., Abdurrachman, M., & Kapioru, C. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bum Desa) Dalam Memberdayakan Petani Vanili (*Vanilla Planifolia*) Di Desa Luba Kecamatan Lembur, Kabupaten Alor. *Buletin Ilmiah Impas*, 22(1), 1–8.
- Utari, N. I. K. S. R. I., Putra, I. G. S. A. D. I., & Parining, N. (2020). Strategi Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Sanur Asri Lestari Dalam Pengembangan Urban Farming Di Desa Sanur Kauh, Kecamatan Denpasar Selatan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 9(3), 384–393. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/JAA/article/download/67684/37501>
- Witihama, D. P. K. (n.d.). *Tentang Produksi, Luas Panen, dan Rata-rata Produktivitas Jagung*.